PERAN AKUNTANSI MANAJEMEN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA PT INDONESIA ASAHAN ALUMINIUM (INALUM)

Vania Ayu[1]*, Maudy Dian Utami[2], Arninda Sekar Sari Siregar
1,2,3 Politeknik Negeri Medan, Indonesia

*Email Coresponding : vaniaayu012021@gmail.com

ABSTRAK

Akuntansi Manajemen memiliki peran penting untuk mendukung proses pengambilan keputusan di perusahaan manufaktur berskala besar dan hal tersebut berlaku pada PT Indonesia Asahan Aluminium (INALUM). Beroperasi di industri aluminium sebagai perusahaan anak yang dimiliki 60% oleh sebuah kelompok holding pertambangan nasional, INALUM memiliki proses produksi yang rumit, padat modal, dan memerlukan metode unik untuk pengelolaan biaya. Penelitian ini berjudul Peran Akuntansi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan dengan Tujuan Penelitian untuk Menganalisis Perencanaan, Pengendalian Biaya, Pengambilan Keputusan Investasi, Keputusan Operasional, dan Penilaian Kinerja di PT Indonesia Asahan Aluminium (INALUM). Metode jalan pintas adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi literatur dengan teori dan konsep akuntansi manajemen yang relevan. Hasil studi menunjukkan bahwa akuntansi manajemen berkontribusi pada penyusunan anggaran produksi, anggaran bahan baku, anggaran tenaga kerja, dan pemeliharaan mesin serta investasi dalam mendukung perencanaan perusahaan. Peran lain dari akuntansi manajemen adalah mengendalikan biaya melalui analisis biaya standar, analisis varians biaya, dan pemantauan biaya aktual. Rincian untuk pilihan investor mendukung metode memperoleh yang paling menguntungkan dengan melakukan evaluasi atas pengeluaran investasi, perkiraan arus kas, tingkat pengembalian investasi, dan risiko investasi. Akuntansi manajemen membantu dengan keputusan operasional seperti volume produksi, pemanfaatan energi yang lebih baik, pengadaan bahan baku, dan manajemen persediaan. Di sisi lain, evaluasi kinerja dilakukan melalui pengukuran efisiensi biaya, produktivitas, profitabilitas, dan realisasi anggaran. Dengan demikian, akuntansi manajemen berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan perusahaan dan mendukung tercapainya tujuan organisasi secara efisien dan berkelanjutan.

KATA KUNCI

Akuntansi Manajemen, Pengambilan Keputusan, Pengendalian Biaya, Evaluasi Kinerja, PT Indonesia Asahan Aluminium (INALUM).

PENDAHULUAN

Perkembangan industri manufaktur di Indonesia saat ini semakin pesat seiring dengan meningkatnya kebutuhan bahan baku untuk berbagai sektor industri, seperti otomotif, konstruksi, kelistrikan, dan manufaktur lainnya (G et al., 2026). Salah satu komoditas yang memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan industri tersebut adalah aluminium. Aluminium merupakan logam yang banyak digunakan karena memiliki sifat ringan, tahan korosi, dan mudah dibentuk sehingga menjadi bahan baku utama dalam berbagai kegiatan produksi (Tranggono et al., 2026). Oleh karena itu, keberadaan industri aluminium memiliki kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Pemerintah Indonesia juga terus mendorong program hilirisasi industri pertambangan sebagai upaya meningkatkan nilai tambah sumber daya alam dalam negeri. Kebijakan hilirisasi bertujuan untuk mengurangi ekspor bahan mentah dan meningkatkan pengolahan hasil tambang menjadi produk bernilai ekonomi yang lebih tinggi (Nugroho & Widyastuti, 2026). Dalam mendukung kebijakan tersebut, PT Indonesia Asahan Aluminium (INALUM) memiliki peran strategis sebagai perusahaan yang bergerak dalam pengolahan aluminium sekaligus menjadi bagian dari holding industri pertambangan nasional. Keberadaan INALUM tidak hanya berkontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan aluminium dalam negeri, tetapi juga mendukung daya saing industri nasional di pasar global.

Sebagai perusahaan manufaktur berskala besar, INALUM menjalankan proses produksi yang kompleks dan membutuhkan investasi modal yang tinggi. Aktivitas produksi aluminium melibatkan penggunaan bahan baku, tenaga kerja, energi listrik, serta berbagai sumber daya lainnya dalam jumlah yang besar. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan harus mampu mengelola biaya produksi secara efektif dan efisien agar dapat mempertahankan profitabilitas serta meningkatkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan sistem informasi yang mampu menyediakan data dan informasi yang akurat untuk mendukung proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan manajemen.

Selain itu, persaingan industri global yang semakin ketat menuntut perusahaan manufaktur untuk terus meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasionalnya. Perusahaan tidak hanya dituntut menghasilkan produk berkualitas tinggi, tetapi juga mampu menekan biaya produksi dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya agar tetap kompetitif di pasar internasional. Dalam industri aluminium yang memiliki karakteristik padat modal dan konsumsi energi yang tinggi, kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya dan meningkatkan produktivitas menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan usaha.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, manajemen membutuhkan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan yang berkaitan dengan perencanaan produksi, pengendalian biaya, investasi, maupun evaluasi kinerja memerlukan dukungan informasi mengenai biaya, pendapatan, efisiensi operasional, serta pencapaian target perusahaan. Oleh karena itu, keberadaan sistem akuntansi

manajemen menjadi sangat penting karena mampu menyediakan informasi biaya dan kinerja yang dapat membantu manajemen dalam menentukan kebijakan yang tepat serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan.

Akuntansi manajemen merupakan salah satu sistem informasi yang berperan penting dalam menyediakan informasi bagi pihak manajemen. Informasi yang dihasilkan oleh akuntansi manajemen digunakan untuk membantu proses perencanaan, pengendalian biaya, pengambilan keputusan operasional maupun investasi, serta evaluasi kinerja perusahaan. Melalui informasi yang relevan dan tepat waktu, manajemen dapat menentukan berbagai kebijakan dan strategi yang sesuai dengan tujuan organisasi. Dengan demikian, akuntansi manajemen menjadi alat yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan perusahaan.

Dalam praktiknya, pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajemen memerlukan informasi yang akurat mengenai biaya, anggaran, kinerja, dan berbagai faktor lainnya yang memengaruhi kegiatan operasional perusahaan. Keputusan seperti penentuan volume produksi, pengendalian penggunaan energi, pembelian mesin baru, pengembangan kapasitas produksi, hingga investasi teknologi ramah lingkungan membutuhkan dukungan informasi yang disediakan oleh akuntansi manajemen. Tanpa adanya informasi yang memadai, keputusan yang diambil berisiko menimbulkan inefisiensi dan kerugian bagi perusahaan.

Berdasarkan pentingnya peran akuntansi manajemen dalam mendukung kegiatan perusahaan, PT Indonesia Asahan Aluminium (INALUM) menjadi salah satu contoh yang relevan untuk mengkaji bagaimana informasi akuntansi manajemen digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Melalui penerapan akuntansi manajemen yang efektif, perusahaan dapat mengendalikan biaya produksi, meningkatkan efisiensi operasional, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, serta mengevaluasi pencapaian kinerja secara berkelanjutan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan pada PT Indonesia Asahan Aluminium (INALUM), khususnya dalam aspek perencanaan, pengendalian biaya, pengambilan keputusan investasi, pengambilan keputusan operasional, dan evaluasi kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya akuntansi manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan yang efektif dalam mendukung keberhasilan dan keberlanjutan perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Akuntansi Manajemen

2.1.1 Pengertian Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen merupakan salah satu cabang ilmu akuntansi yang berfokus pada penyediaan informasi bagi pihak internal perusahaan, khususnya manajemen, untuk membantu proses perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan evaluasi kinerja. Berbeda dengan akuntansi keuangan yang ditujukan untuk pihak eksternal seperti investor, kreditur, dan pemerintah, akuntansi manajemen lebih menekankan pada penyediaan informasi yang dibutuhkan oleh manajer dalam menjalankan aktivitas perusahaan sehari-hari.(Prakoso, 2025)

Akuntansi manajemen dapat diartikan sebagai proses identifikasi, pengukuran, pengumpulan, analisis, interpretasi, dan penyajian informasi keuangan maupun nonkeuangan yang digunakan oleh manajemen dalam merencanakan kegiatan perusahaan, mengendalikan operasional, serta menentukan kebijakan yang tepat untuk mencapai tujuan organisasi (Ari Purwanti, 2023). Informasi yang dihasilkan tidak hanya berupa data historis atau data masa lalu, tetapi juga informasi yang dapat digunakan untuk memprediksi kondisi masa depan perusahaan.

Dalam perusahaan manufaktur seperti PT Indonesia Asahan Aluminium (INALUM), akuntansi manajemen memiliki peran yang sangat penting karena perusahaan menghadapi aktivitas produksi yang kompleks dan memerlukan pengelolaan biaya yang efektif. Informasi yang dihasilkan oleh akuntansi manajemen digunakan untuk mengetahui biaya produksi, mengendalikan penggunaan bahan baku, mengukur efisiensi penggunaan energi, mengevaluasi kinerja karyawan, serta membantu manajemen dalam mengambil keputusan investasi dan operasional.

Dengan adanya akuntansi manajemen, perusahaan dapat mengurangi risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan karena setiap keputusan didasarkan pada informasi yang akurat, relevan, dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, akuntansi manajemen menjadi salah satu alat yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan perusahaan.

2.1.2 Fungsi Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen memiliki fungsi yang sangat penting dalam mendukung pelaksanaan kegiatan manajemen di dalam suatu organisasi. Melalui informasi yang dihasilkan, akuntansi manajemen membantu manajer dalam merencanakan kegiatan perusahaan, mengoordinasikan penggunaan sumber daya, mengendalikan aktivitas operasional, mengambil keputusan, serta mengevaluasi kinerja perusahaan. Informasi yang disajikan tidak hanya berupa data keuangan, tetapi juga mencakup informasi nonkeuangan yang relevan sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi

pengelolaan perusahaan (Dewi & Puspitasari, 2023).

Dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin dinamis, perusahaan memerlukan informasi yang akurat, tepat waktu, dan relevan agar setiap keputusan yang diambil dapat memberikan hasil yang optimal. Akuntansi manajemen berperan sebagai sistem informasi internal yang menyediakan berbagai informasi mengenai biaya, anggaran, kinerja, serta aktivitas operasional perusahaan sehingga mampu mendukung proses perencanaan, pengendalian, koordinasi, dan pengambilan keputusan manajerial secara efektif (Manajemen, 2026).

Secara umum, fungsi akuntansi manajemen meliputi perencanaan (planning)**,** pengorganisasian (organizing)**,** pengendalian (controlling)**,** pengambilan keputusan (decision making), dan evaluasi kinerja (performance evaluation)**.** Kelima fungsi tersebut saling berkaitan dalam membantu manajemen mencapai tujuan perusahaan melalui pemanfaatan informasi yang berkualitas. Oleh karena itu, penerapan fungsi-fungsi akuntansi manajemen menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan efisiensi operasional, efektivitas pengelolaan sumber daya, serta keberhasilan perusahaan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

1. Planning (Perencanaan)

Perencanaan atau planning merupakan fungsi manajemen yang paling dasar dan menjadi langkah awal dalam menjalankan suatu organisasi. Perencanaan adalah proses menentukan tujuan yang ingin dicapai serta menetapkan strategi dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam proses ini, manajemen harus mampu memprediksi kondisi yang akan dihadapi di masa depan sehingga dapat menyusun rencana yang tepat.

Akuntansi manajemen memiliki peran yang sangat penting dalam proses perencanaan karena menyediakan berbagai informasi yang diperlukan untuk menyusun target dan strategi perusahaan. Informasi tersebut meliputi data biaya, data penjualan, data produksi, serta berbagai informasi lainnya yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan.

Dalam perusahaan manufaktur seperti INALUM, perencanaan dapat dilakukan melalui penyusunan berbagai jenis anggaran, antara lain:

- Anggaran produksi.
- Anggaran bahan baku.
- Anggaran tenaga kerja.
- Anggaran pemeliharaan mesin.
- Anggaran operasional.
- Anggaran investasi.

Sebagai contoh, ketika manajemen INALUM ingin meningkatkan kapasitas produksi aluminium, perusahaan harus terlebih dahulu menghitung kebutuhan bahan baku, tenaga kerja, listrik, dan mesin yang diperlukan. Semua informasi tersebut diperoleh dari sistem akuntansi

manajemen.

Manfaat planning antara lain:

- Memberikan arah yang jelas bagi perusahaan.
- Mengurangi ketidakpastian di masa depan.
- Membantu penggunaan sumber daya secara efisien.
- Menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan operasional.
- Menjadi dasar dalam pengawasan dan evaluasi kinerja.

Berdasarkan berbagai manfaat tersebut, dapat dipahami bahwa perencanaan merupakan fondasi utama dalam pelaksanaan seluruh aktivitas perusahaan. Tanpa adanya perencanaan yang baik, perusahaan akan mengalami kesulitan dalam menentukan arah dan prioritas kegiatan sehingga setiap aktivitas operasional berpotensi berjalan tanpa tujuan yang jelas. Kondisi tersebut dapat menyebabkan penggunaan sumber daya yang kurang optimal, meningkatnya risiko pemborosan biaya, keterlambatan pencapaian target, serta menurunnya efektivitas koordinasi antarbagian dalam perusahaan. Selain itu, manajemen juga akan mengalami kesulitan dalam melakukan pengawasan dan mengevaluasi hasil kerja karena tidak memiliki standar atau target yang dijadikan sebagai acuan. Oleh karena itu, penyusunan perencanaan yang didukung oleh informasi akuntansi manajemen yang akurat dan relevan menjadi sangat penting agar setiap keputusan yang diambil dapat mendukung pencapaian tujuan perusahaan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan.

2. Organizing (Pengorganisasian)

Organizing atau pengorganisasian merupakan proses mengatur, membagi, dan mengoordinasikan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan agar tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Setelah perusahaan menyusun rencana, langkah selanjutnya adalah menentukan siapa yang akan melaksanakan rencana tersebut, bagaimana tugas dibagi, serta bagaimana hubungan kerja antarbagian dalam organisasi. Melalui proses organizing, setiap karyawan mengetahui tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya masing-masing.

Dalam perusahaan besar seperti INALUM, pengorganisasian sangat penting karena melibatkan ribuan karyawan dan berbagai departemen, seperti:

- Departemen Produksi.
- Departemen Keuangan.
- Departemen Akuntansi.
- Departemen Sumber Daya Manusia.
- Departemen Pemasaran.
- Departemen Pemeliharaan.
- Departemen Pengadaan.

Akuntansi manajemen membantu fungsi organizing dengan menyediakan informasi mengenai kebutuhan tenaga kerja, alokasi biaya setiap departemen, serta penggunaan sumber daya yang tersedia.

Contohnya, apabila perusahaan berencana meningkatkan produksi aluminium sebesar 20%, maka manajemen perlu menentukan apakah jumlah tenaga kerja yang ada sudah cukup atau perlu dilakukan penambahan tenaga kerja. Keputusan tersebut membutuhkan informasi dari sistem akuntansi manajemen.

Manfaat organizing antara lain:

a. **Memperjelas pembagian tugas dan tanggung jawab.**
   Melalui proses pengorganisasian, setiap individu dalam perusahaan memperoleh pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan posisi dan kompetensinya. Pembagian tugas yang terstruktur membantu setiap karyawan memahami pekerjaan yang harus diselesaikan, kepada siapa mereka bertanggung jawab, serta bagaimana pekerjaan tersebut berkontribusi terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Kejelasan pembagian tugas juga dapat mengurangi kesalahpahaman dalam pelaksanaan pekerjaan sehingga aktivitas operasional dapat berjalan secara lebih efektif dan terarah.

b. **Menghindari terjadinya pekerjaan yang tumpang tindih.**
   Pengorganisasian yang baik mampu mencegah adanya duplikasi pekerjaan atau tumpang tindih tanggung jawab antarbagian. Setiap unit kerja memiliki fungsi yang berbeda namun saling melengkapi sehingga tidak terjadi pemborosan waktu, tenaga, maupun biaya akibat pekerjaan yang dilakukan secara berulang oleh beberapa bagian. Dengan demikian, proses kerja menjadi lebih sistematis, efisien, dan mampu meningkatkan kualitas hasil pekerjaan karena setiap bagian dapat fokus pada tugasnya masing-masing.

c. **Meningkatkan koordinasi antarbagian.**
   Dalam suatu perusahaan, setiap departemen memiliki peran yang berbeda, namun seluruh aktivitas harus saling terhubung untuk mencapai tujuan organisasi. Pengorganisasian membantu membangun hubungan kerja yang baik antarbagian sehingga komunikasi, koordinasi, dan pertukaran informasi dapat berlangsung dengan lancar. Koordinasi yang baik memungkinkan setiap bagian bekerja secara selaras, mempercepat penyelesaian pekerjaan, mengurangi konflik antarunit, serta meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan.

d. **Memudahkan proses pengawasan.**
   Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, manajemen akan lebih mudah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pekerjaan di setiap bagian perusahaan. Setiap atasan dapat memantau kinerja bawahannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan. Selain itu, apabila terjadi penyimpangan atau kendala

dalam pelaksanaan pekerjaan, manajemen dapat lebih cepat mengidentifikasi sumber permasalahan dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan. Oleh karena itu, pengorganisasian yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan sistem pengendalian internal yang efektif.

e. Meningkatkan produktivitas kerja.

Pengorganisasian yang efektif dapat meningkatkan produktivitas karyawan karena setiap individu bekerja sesuai dengan kemampuan, keahlian, dan tanggung jawab yang dimilikinya. Pembagian pekerjaan yang tepat akan mempercepat penyelesaian tugas, mengurangi waktu yang terbuang, serta meningkatkan kualitas hasil kerja. Selain itu, koordinasi yang baik antarbagian juga mendukung kelancaran proses operasional sehingga perusahaan mampu menghasilkan output yang lebih optimal dengan penggunaan sumber daya yang lebih efisien.

Dengan adanya pengorganisasian yang baik, seluruh sumber daya perusahaan, baik sumber daya manusia, keuangan, maupun aset lainnya, dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi. Pengorganisasian tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk membagi pekerjaan, tetapi juga menjadi sarana dalam menciptakan koordinasi, komunikasi, dan kerja sama yang efektif antarbagian. Melalui struktur organisasi yang jelas, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat sistem pengendalian, serta menciptakan lingkungan kerja yang lebih teratur dan produktif. Oleh karena itu, fungsi organizing merupakan salah satu unsur penting dalam manajemen yang mendukung keberhasilan pelaksanaan strategi dan pencapaian tujuan perusahaan.

3. Controlling (Pengendalian)

Controlling atau pengendalian merupakan proses mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan perusahaan untuk memastikan bahwa hasil yang dicapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam praktiknya, tidak semua kegiatan berjalan sesuai dengan rencana. Oleh karena itu, manajemen perlu melakukan pengendalian untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan atau perbedaan antara target dan realisasi.

Akuntansi manajemen berperan penting dalam fungsi pengendalian karena menyediakan laporan mengenai biaya aktual, pendapatan aktual, penggunaan bahan baku, dan berbagai informasi lainnya yang dapat digunakan sebagai alat pengawasan.

Contoh penerapan controlling di INALUM:

- Membandingkan biaya produksi aktual dengan biaya yang telah dianggarkan.
- Mengawasi penggunaan listrik dalam proses peleburan aluminium.
- Mengontrol penggunaan bahan baku alumina.

- Mengukur efisiensi tenaga kerja.
- Menganalisis penyebab kenaikan biaya produksi.

Salah satu teknik pengendalian yang sering digunakan adalah analisis selisih (variance analysis)**.** Analisis ini digunakan untuk membandingkan biaya standar dengan biaya aktual sehingga manajemen dapat mengetahui penyebab terjadinya penyimpangan.

Manfaat controlling antara lain:

- **Mengetahui apakah kegiatan perusahaan berjalan sesuai rencana.**

  Fungsi pengendalian membantu manajemen memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional perusahaan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana, target, dan anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Melalui proses pengendalian, perusahaan dapat membandingkan antara hasil aktual dengan rencana yang telah disusun sehingga dapat diketahui tingkat pencapaian tujuan perusahaan. Informasi tersebut menjadi dasar bagi manajemen untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan operasional dan memastikan bahwa setiap bagian perusahaan bekerja sesuai dengan standar yang telah ditentukan.
- **Mengidentifikasi penyimpangan yang terjadi.**

  Pengendalian memungkinkan perusahaan mendeteksi adanya perbedaan atau penyimpangan antara hasil yang direncanakan dengan hasil yang dicapai. Penyimpangan tersebut dapat berupa kenaikan biaya produksi, penggunaan bahan baku yang berlebihan, rendahnya produktivitas tenaga kerja, maupun keterlambatan dalam proses produksi. Dengan mengidentifikasi penyimpangan sejak dini, manajemen dapat mengetahui penyebab utama terjadinya masalah sehingga langkah perbaikan dapat dilakukan secara cepat dan tepat. Proses ini juga membantu perusahaan mencegah terulangnya kesalahan yang sama pada periode berikutnya.
- **Membantu pengambilan tindakan korektif.**

  Setelah penyimpangan diketahui, fungsi pengendalian memberikan dasar bagi manajemen untuk menentukan tindakan korektif yang diperlukan. Tindakan tersebut dapat berupa perbaikan prosedur kerja, penyesuaian penggunaan sumber daya, peningkatan pengawasan, maupun perubahan strategi operasional. Dengan adanya tindakan korektif yang tepat, perusahaan dapat mengatasi berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan kegiatan sehingga tujuan yang telah direncanakan tetap dapat dicapai secara optimal. Selain itu, tindakan korektif juga berperan dalam meningkatkan kualitas proses kerja dan mencegah terjadinya kerugian yang lebih besar.
- **Mengurangi pemborosan biaya.**

  Salah satu manfaat utama pengendalian adalah membantu perusahaan mengendalikan penggunaan biaya agar tetap sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan. Melalui pemantauan terhadap biaya bahan baku, tenaga kerja, energi, dan biaya operasional lainnya, perusahaan dapat mengetahui adanya pengeluaran yang tidak efisien atau

tidak memberikan nilai tambah. Dengan demikian, manajemen dapat melakukan berbagai upaya penghematan tanpa mengurangi kualitas produk maupun layanan yang dihasilkan. Pengendalian biaya yang efektif akan mendukung terciptanya efisiensi operasional dan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

- **Meningkatkan efisiensi operasional.**
  Pengendalian yang dilakukan secara berkelanjutan membantu perusahaan mengevaluasi efektivitas penggunaan seluruh sumber daya yang dimiliki, seperti bahan baku, tenaga kerja, mesin, energi, dan waktu kerja. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar bagi manajemen untuk melakukan berbagai perbaikan dalam proses operasional sehingga aktivitas perusahaan dapat berjalan lebih efisien. Efisiensi operasional yang tinggi tidak hanya mampu menekan biaya produksi, tetapi juga meningkatkan produktivitas, kualitas produk, serta daya saing perusahaan dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin kompetitif.

Dengan adanya pengendalian yang efektif, perusahaan dapat memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta mampu mencapai tujuan organisasi secara optimal. Pengendalian juga membantu manajemen dalam memonitor kinerja setiap unit kerja, mengidentifikasi penyimpangan, mengambil tindakan perbaikan, serta meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan. Oleh karena itu, fungsi controlling menjadi bagian yang sangat penting dalam akuntansi manajemen karena mendukung terciptanya sistem pengelolaan perusahaan yang lebih efektif, efisien, dan berorientasi pada peningkatan kinerja serta keberlanjutan perusahaan.

4. Decision Making (Pengambilan Keputusan)

Pengambilan keputusan merupakan proses memilih satu alternatif terbaik dari beberapa pilihan yang tersedia untuk mencapai tujuan tertentu. Setiap keputusan yang diambil manajemen akan memengaruhi keberlangsungan perusahaan sehingga harus dilakukan secara hati-hati dan berdasarkan informasi yang akurat.

Dalam perusahaan, keputusan dapat bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, manajemen membutuhkan informasi yang lengkap sebelum menentukan keputusan yang akan diambil.

Akuntansi manajemen menyediakan informasi yang berkaitan dengan biaya, pendapatan, laba, investasi, risiko, dan berbagai aspek lainnya yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan.

Contoh keputusan yang sering dihadapi perusahaan:

- Membeli mesin baru atau mempertahankan mesin lama.

- Menambah kapasitas produksi atau tidak.
- Memilih pemasok bahan baku.
- Menentukan harga jual produk.
- Membeli komponen dari luar atau memproduksinya sendiri.
- Melakukan investasi pada teknologi baru.

Dalam kasus INALUM, keputusan investasi seperti modernisasi fasilitas peleburan atau penggunaan teknologi ramah lingkungan membutuhkan analisis biaya dan manfaat yang mendalam. Informasi tersebut diperoleh melalui sistem akuntansi manajemen.

Manfaat pengambilan keputusan yang didukung akuntansi manajemen:

- Mengurangi risiko kesalahan keputusan.
- Meningkatkan efektivitas strategi perusahaan.
- Memaksimalkan keuntungan perusahaan.
- Membantu penggunaan sumber daya secara optimal.
- Mendukung keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

5. Performance Evaluation (Evaluasi Kinerja)

Evaluasi kinerja merupakan proses menilai tingkat keberhasilan individu, departemen, maupun perusahaan secara keseluruhan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan utama evaluasi kinerja adalah mengetahui apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan target yang direncanakan serta mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

Akuntansi manajemen menyediakan berbagai indikator yang digunakan dalam evaluasi kinerja, seperti:

- Efisiensi biaya.
- Produktivitas karyawan.
- Tingkat profitabilitas.
- Pencapaian target produksi.
- Realisasi anggaran.
- Kualitas produk.

Dalam perusahaan manufaktur seperti INALUM, evaluasi kinerja dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa seluruh unit kerja bekerja secara efektif dan efisien. Contohnya:

- Membandingkan target produksi aluminium dengan hasil produksi aktual.
- Menilai efisiensi penggunaan energi listrik.
- Mengukur produktivitas tenaga kerja.
- Menilai tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan.
- Manfaat evaluasi kinerja antara lain:
- Mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan.

- Menjadi dasar pemberian penghargaan kepada karyawan.
- Mengidentifikasi kelemahan dalam operasional perusahaan.
- Menjadi dasar perbaikan dan pengembangan perusahaan.
- Meningkatkan motivasi dan produktivitas karyawan.

Melalui evaluasi kinerja yang berkelanjutan, perusahaan dapat terus melakukan perbaikan sehingga mampu meningkatkan daya saing dan mencapai tujuan organisasi secara optimal.

2.2 Teori Pengambilan Keputusan

2.2.1 Pengertian Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan salah satu fungsi penting dalam manajemen yang dilakukan untuk menentukan tindakan atau alternatif terbaik dari beberapa pilihan yang tersedia guna mencapai tujuan organisasi. Dalam suatu perusahaan, keputusan yang diambil oleh manajemen akan memengaruhi seluruh aktivitas operasional, penggunaan sumber daya, pencapaian target, hingga keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, pengambilan keputusan harus dilakukan secara sistematis, rasional, dan berdasarkan informasi yang akurat.

Menurut (Mukhlis Yunus, Mirza Tabrani, Teuku Raja Keumangan, Said Musnadi, A. Sakir, M. Ridha Siregar, Reza Saputra, Rizki Alfajar, Al Imam Assauqi, 2026), pengambilan keputusan adalah proses memilih satu alternatif dari berbagai alternatif yang tersedia untuk menyelesaikan suatu masalah atau memanfaatkan peluang yang ada dalam organisasi. Sementara itu, Siagian menyatakan bahwa pengambilan keputusan merupakan suatu pendekatan yang sistematis terhadap permasalahan yang dihadapi melalui pengumpulan fakta dan data, kemudian menentukan alternatif tindakan yang dianggap paling tepat. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pengambilan keputusan bukan hanya sekadar memilih suatu tindakan, tetapi juga melibatkan proses analisis yang matang terhadap berbagai alternatif yang tersedia.

Dalam lingkungan bisnis yang kompetitif, perusahaan harus mampu mengambil keputusan dengan cepat dan tepat. Keputusan yang baik dapat membantu perusahaan meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan profitabilitas, sedangkan keputusan yang kurang tepat dapat menyebabkan kerugian finansial, pemborosan sumber daya, bahkan kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu, pengambilan keputusan memerlukan dukungan informasi yang lengkap dan relevan, salah satunya berasal dari sistem akuntansi manajemen.

Pada PT Indonesia Asahan Aluminium (INALUM), pengambilan keputusan menjadi sangat penting karena perusahaan beroperasi dalam industri yang padat modal dan memiliki proses produksi yang kompleks. Berbagai

keputusan yang berkaitan dengan investasi mesin, pengendalian biaya produksi, penggunaan energi listrik, pengadaan bahan baku, dan peningkatan kapasitas produksi memerlukan informasi yang akurat agar keputusan yang diambil dapat memberikan manfaat maksimal bagi perusahaan.

2.2.2 Tahapan Pengambilan Keputusan

Dalam praktik manajemen, pengambilan keputusan dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan. Tahapan ini bertujuan agar keputusan yang dihasilkan benar-benar mampu menyelesaikan masalah dan mendukung pencapaian tujuan organisasi.

a. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan tahap awal dalam proses pengambilan keputusan. Pada tahap ini, manajemen berusaha mengenali dan memahami masalah yang sedang dihadapi perusahaan. Identifikasi masalah sangat penting karena kesalahan dalam memahami masalah dapat menyebabkan keputusan yang diambil menjadi tidak tepat sasaran.

Masalah dalam perusahaan dapat muncul karena berbagai faktor, seperti meningkatnya biaya produksi, menurunnya penjualan, rendahnya produktivitas karyawan, kerusakan mesin, atau perubahan kondisi pasar. Oleh karena itu, manajemen perlu melakukan pengamatan dan analisis untuk mengetahui penyebab utama dari masalah yang terjadi.

Sebagai contoh, apabila biaya produksi aluminium di PT INALUM mengalami peningkatan secara signifikan, manajemen harus mengidentifikasi apakah penyebabnya berasal dari kenaikan harga bahan baku, meningkatnya biaya listrik, penurunan efisiensi mesin, atau faktor lainnya. Dengan mengetahui akar permasalahan secara tepat, perusahaan dapat menentukan solusi yang lebih efektif.

Tahap identifikasi masalah menjadi dasar bagi seluruh proses pengambilan keputusan karena menentukan arah analisis dan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

b. Pengumpulan Informasi

Setelah masalah berhasil diidentifikasi, langkah berikutnya adalah mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan masalah tersebut. Informasi yang dikumpulkan harus relevan, akurat, lengkap, dan dapat dipercaya agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Informasi yang dibutuhkan dapat berasal dari sumber internal maupun eksternal perusahaan. Informasi internal meliputi laporan biaya, laporan produksi, laporan keuangan, laporan kinerja, dan data operasional lainnya. Sedangkan informasi eksternal dapat berupa kondisi pasar, perkembangan teknologi, kebijakan pemerintah, dan informasi mengenai pesaing.

Dalam kasus PT INALUM, apabila perusahaan ingin mengurangi biaya produksi, maka manajemen perlu mengumpulkan informasi mengenai biaya bahan baku, biaya

tenaga kerja, biaya energi listrik, kapasitas produksi, serta tingkat efisiensi penggunaan sumber daya. Informasi tersebut kemudian dianalisis untuk menentukan penyebab utama masalah dan kemungkinan solusi yang dapat diterapkan.

Tahap pengumpulan informasi sangat penting karena kualitas keputusan sangat bergantung pada kualitas informasi yang digunakan.

c. Penyusunan Alternatif

Setelah informasi yang diperlukan terkumpul, manajemen menyusun berbagai alternatif solusi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Alternatif merupakan berbagai pilihan tindakan yang dapat dipertimbangkan sebelum menentukan keputusan akhir.

Dalam tahap ini, perusahaan harus berusaha menghasilkan beberapa pilihan yang realistis dan memungkinkan untuk diterapkan. Semakin banyak alternatif yang tersedia, semakin besar peluang perusahaan untuk menemukan solusi terbaik.

Sebagai contoh, jika perusahaan menghadapi masalah tingginya biaya listrik dalam proses produksi aluminium, maka beberapa alternatif yang dapat dipertimbangkan antara lain menggunakan teknologi hemat energi, melakukan perawatan mesin secara berkala, mengganti mesin lama dengan mesin yang lebih efisien, atau mengatur ulang jadwal produksi agar penggunaan energi lebih optimal.

Penyusunan alternatif bertujuan untuk memberikan berbagai pilihan kepada manajemen sehingga keputusan yang diambil tidak hanya bergantung pada satu solusi saja.

d. Analisis Alternatif

Tahap berikutnya adalah menganalisis setiap alternatif yang telah disusun. Analisis dilakukan untuk mengetahui kelebihan, kekurangan, biaya, manfaat, risiko, dan dampak dari masing-masing alternatif.

Dalam proses ini, manajemen membandingkan berbagai alternatif berdasarkan berbagai kriteria tertentu, seperti efisiensi biaya, tingkat keuntungan, risiko yang mungkin terjadi, serta kesesuaian dengan tujuan perusahaan. Analisis dapat dilakukan menggunakan berbagai metode, seperti analisis biaya dan manfaat, analisis investasi, analisis profitabilitas, maupun analisis risiko.

Sebagai contoh, apabila PT INALUM mempertimbangkan pembelian mesin baru, maka perusahaan harus menghitung biaya investasi yang diperlukan, estimasi penghematan biaya operasional, peningkatan kapasitas produksi, serta jangka waktu pengembalian investasi. Hasil analisis tersebut akan membantu manajemen dalam menentukan alternatif yang paling menguntungkan.

Analisis alternatif merupakan tahap yang sangat penting karena menjadi dasar dalam pemilihan keputusan yang akan diterapkan.

e. Pemilihan Alternatif Terbaik

Setelah seluruh alternatif dianalisis, manajemen memilih alternatif yang dianggap paling mampu menyelesaikan

masalah dan memberikan manfaat terbesar bagi perusahaan. Pemilihan alternatif dilakukan dengan mempertimbangkan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya. Alternatif yang dipilih biasanya merupakan alternatif yang memiliki biaya yang paling efisien, manfaat yang paling besar, risiko yang dapat diterima, serta sesuai dengan tujuan organisasi.

Sebagai contoh, setelah membandingkan beberapa alternatif penghematan energi, PT INALUM dapat memutuskan untuk mengganti mesin lama dengan mesin yang lebih modern karena dinilai mampu meningkatkan efisiensi produksi dan mengurangi biaya listrik dalam jangka panjang.

Keputusan yang diambil pada tahap ini harus didasarkan pada pertimbangan yang objektif dan rasional agar memberikan hasil yang optimal bagi perusahaan.

f. Implementasi

Implementasi merupakan tahap pelaksanaan dari keputusan yang telah dipilih. Pada tahap ini, keputusan yang telah ditetapkan mulai diterapkan dalam kegiatan operasional perusahaan. Implementasi membutuhkan perencanaan yang baik, koordinasi antarbagian, serta dukungan dari seluruh pihak yang terlibat agar keputusan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Sebagai contoh, apabila perusahaan memutuskan untuk membeli mesin baru, maka langkah-langkah implementasi meliputi proses pengadaan mesin, pemasangan, pengujian, pelatihan operator, hingga penggunaan mesin dalam proses produksi.

Keberhasilan implementasi sangat menentukan keberhasilan keputusan yang telah diambil. Oleh karena itu, perusahaan harus memastikan bahwa seluruh sumber daya yang dibutuhkan tersedia dan digunakan secara efektif.

g. Evaluasi Hasil

Tahap terakhir dalam proses pengambilan keputusan adalah evaluasi hasil. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah keputusan yang telah dilaksanakan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam tahap ini, manajemen membandingkan hasil aktual dengan target yang diharapkan. Jika hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan, maka keputusan dapat dianggap berhasil. Sebaliknya, apabila hasil yang dicapai belum sesuai harapan, maka perusahaan perlu melakukan perbaikan atau mengambil keputusan baru.

Sebagai contoh, setelah penggunaan mesin baru selama beberapa bulan, PT INALUM dapat mengevaluasi apakah biaya listrik berkurang, kapasitas produksi meningkat, dan keuntungan perusahaan mengalami peningkatan. Hasil evaluasi tersebut menjadi bahan pembelajaran untuk pengambilan keputusan pada masa yang akan datang.

2.3 Informasi Akuntansi Manajemen

Informasi akuntansi manajemen merupakan informasi yang dihasilkan melalui proses pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data keuangan maupun nonkeuangan yang digunakan

oleh manajemen untuk mendukung proses perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, serta evaluasi kinerja organisasi. Informasi ini disusun sesuai dengan kebutuhan internal perusahaan sehingga mampu memberikan dasar yang relevan bagi manajemen dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan.

Dalam praktiknya, informasi akuntansi manajemen berperan penting dalam membantu manajemen mengendalikan biaya, menyusun anggaran, mengevaluasi kinerja, serta menentukan strategi yang tepat guna mencapai tujuan perusahaan. Informasi yang berkualitas akan menghasilkan keputusan yang lebih akurat sehingga dapat meningkatkan produktivitas, profitabilitas, dan daya saing perusahaan di tengah persaingan bisnis yang semakin kompleks.

Secara umum, informasi akuntansi manajemen terdiri atas informasi biaya, informasi anggaran, dan informasi kinerja. Ketiga jenis informasi tersebut saling berkaitan dalam mendukung proses perencanaan, pengendalian, dan evaluasi sehingga menjadi dasar bagi manajemen dalam mengambil keputusan yang efektif dan efisien.

1. Informasi Biaya

Informasi biaya merupakan informasi yang berkaitan dengan seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional dan proses produksi. Informasi biaya sangat penting karena digunakan untuk menghitung harga pokok produksi, mengendalikan pengeluaran, meningkatkan efisiensi, serta mendukung pengambilan keputusan manajemen.

a. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan utama yang digunakan dalam proses produksi. Bahan baku merupakan komponen utama yang akan diolah menjadi produk jadi.

Dalam industri aluminium seperti PT INALUM, bahan baku utama yang digunakan adalah alumina yang kemudian diproses menjadi aluminium. Biaya bahan baku biasanya menjadi salah satu komponen biaya terbesar dalam proses produksi sehingga perlu dikelola dengan baik.

Informasi biaya bahan baku digunakan untuk merencanakan kebutuhan bahan baku, menentukan harga pokok produksi, mengendalikan penggunaan bahan baku, serta menghindari pemborosan yang dapat meningkatkan biaya produksi perusahaan.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dibayarkan kepada karyawan yang secara langsung terlibat dalam proses produksi. Tenaga kerja langsung memiliki peran penting dalam mengubah bahan baku menjadi produk jadi.

Contoh biaya tenaga kerja langsung meliputi gaji operator mesin, upah pekerja produksi, dan berbagai insentif yang diberikan kepada karyawan bagian produksi.

Informasi biaya tenaga kerja digunakan untuk mengukur

produktivitas tenaga kerja, menentukan kebutuhan sumber daya manusia, serta mengendalikan biaya produksi agar tetap efisien.

c. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik merupakan seluruh biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya ini diperlukan untuk mendukung proses produksi tetapi tidak dapat ditelusuri secara langsung ke produk tertentu.

Contoh biaya overhead pabrik meliputi biaya listrik, biaya air, biaya pemeliharaan mesin, biaya penyusutan peralatan, dan biaya perlengkapan pabrik.

Dalam industri aluminium, biaya listrik merupakan salah satu komponen biaya overhead terbesar karena proses peleburan aluminium membutuhkan energi yang sangat besar. Oleh karena itu, pengendalian biaya overhead menjadi faktor penting dalam meningkatkan efisiensi dan profitabilitas perusahaan.

2. Informasi Anggaran

Informasi anggaran merupakan informasi yang digunakan untuk merencanakan dan mengendalikan penggunaan sumber daya perusahaan selama periode tertentu.

a. Anggaran Produksi

Anggaran produksi adalah rencana jumlah produk yang akan diproduksi dalam suatu periode. Anggaran ini menjadi dasar bagi perusahaan dalam menentukan kebutuhan bahan baku, tenaga kerja, dan kapasitas produksi.

b. Anggaran Operasional

Anggaran operasional merupakan rencana biaya yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Anggaran ini membantu perusahaan dalam mengendalikan pengeluaran dan menghindari pemborosan biaya.

c. Anggaran Investasi

Anggaran investasi adalah rencana pengeluaran dana untuk memperoleh aset jangka panjang seperti mesin, peralatan produksi, dan fasilitas perusahaan. Anggaran investasi sangat penting karena berkaitan dengan pengembangan dan keberlangsungan perusahaan di masa depan.

3. Informasi Kinerja

Informasi kinerja merupakan informasi yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

a. Efisiensi Produksi

Efisiensi produksi menunjukkan kemampuan perusahaan

menghasilkan output yang maksimal dengan penggunaan sumber daya yang minimal. Tingkat efisiensi yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya secara optimal.

b. Produktivitas Karyawan

Produktivitas karyawan merupakan ukuran kemampuan tenaga kerja dalam menghasilkan output selama periode tertentu. Produktivitas yang tinggi menunjukkan bahwa karyawan bekerja secara efektif dan memberikan kontribusi yang maksimal terhadap perusahaan.

c. Pencapaian Target Perusahaan

Pencapaian target perusahaan menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan, baik target produksi, penjualan, laba, maupun efisiensi biaya. Informasi ini digunakan sebagai dasar evaluasi kinerja dan perbaikan strategi perusahaan di masa mendatang.

d. Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasional yang dijalankan. Tingkat profitabilitas menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola pendapatan dan biaya secara efektif untuk memperoleh keuntungan yang optimal. Informasi mengenai profitabilitas sangat penting bagi manajemen karena digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, menilai keberhasilan strategi yang telah diterapkan, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan bisnis di masa mendatang. Pengukuran profitabilitas dapat dilakukan melalui berbagai indikator, seperti margin laba, return on assets (ROA), dan return on investment (ROI).

e. Efektivitas Penggunaan Sumber Daya

Efektivitas penggunaan sumber daya menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki, seperti bahan baku, tenaga kerja, mesin, energi, dan modal, untuk mencapai tujuan perusahaan secara optimal. Informasi mengenai efektivitas penggunaan sumber daya membantu manajemen dalam menilai apakah sumber daya telah digunakan sesuai dengan kapasitas dan tujuan yang ditetapkan. Tingkat efektivitas yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan output yang maksimal dengan pemanfaatan sumber daya yang tepat, sehingga dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi operasional, dan daya saing perusahaan.

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi literatur (library research). Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan pada PT Indonesia Asahan Aluminium (INALUM) berdasarkan berbagai sumber informasi yang telah dipublikasikan.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen dan publikasi yang telah tersedia. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri berbagai sumber yang relevan, seperti laporan tahunan PT Indonesia Asahan Aluminium (INALUM), website resmi perusahaan, jurnal ilmiah nasional maupun internasional, buku, artikel ilmiah, serta dokumen lain yang berkaitan dengan akuntansi manajemen dan pengambilan keputusan. Penelusuran referensi dilakukan melalui Google Scholar, portal jurnal ilmiah, dan situs resmi perusahaan.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian yang meliputi perencanaan, pengendalian biaya, pengambilan keputusan investasi, pengambilan keputusan operasional, dan evaluasi kinerja. Selanjutnya, data dianalisis dengan mengaitkan teori akuntansi manajemen dengan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber sehingga menghasilkan gambaran mengenai peran akuntansi manajemen dalam mendukung pengambilan keputusan pada PT Indonesia Asahan Aluminium (INALUM).

Untuk meningkatkan validitas penelitian, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang berasal dari berbagai referensi ilmiah dan dokumen resmi perusahaan sehingga data yang digunakan lebih konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan.

4.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan **data sekunder,** yaitu data yang diperoleh tidak secara langsung dari objek penelitian, melainkan melalui berbagai dokumen yang telah dipublikasikan sebelumnya. Data sekunder dipilih karena penelitian ini bersifat kajian pustaka dan tidak melibatkan pengumpulan data primer di lapangan.

Adapun sumber data dalam penelitian ini meliputi:

1. Laporan tahunan (Annual Report) dan informasi perusahaan yang dipublikasikan oleh PT Indonesia Asahan Aluminium (INALUM).
2. Artikel dan berita yang dipublikasikan melalui situs resmi perusahaan maupun instansi pemerintah.
3. Buku-buku yang membahas teori akuntansi manajemen dan pengambilan keputusan.
4. Jurnal ilmiah nasional maupun internasional yang berkaitan dengan akuntansi manajemen, pengendalian biaya, evaluasi kinerja, dan pengambilan keputusan.

5. Artikel ilmiah, prosiding, dan hasil penelitian terdahulu yang diperoleh melalui mesin pencari akademik seperti Google Scholar.

Data yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut digunakan sebagai dasar dalam menganalisis peran akuntansi manajemen pada PT Indonesia Asahan Aluminium (INALUM).

4.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui **studi dokumentasi** dan **studi kepustakaan.**

Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian, seperti laporan tahunan PT Indonesia Asahan Aluminium (INALUM), profil perusahaan, laporan keberlanjutan, publikasi resmi perusahaan, serta berbagai informasi yang tersedia pada website resmi perusahaan dan instansi terkait.

Selain itu, peneliti juga melakukan studi kepustakaan dengan menelusuri berbagai referensi ilmiah melalui internet menggunakan Google Scholar, portal jurnal nasional, jurnal internasional, buku elektronik, dan artikel ilmiah yang membahas akuntansi manajemen serta pengambilan keputusan. Seluruh referensi yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian topik penelitian, tahun publikasi, serta kredibilitas sumber.

Tahapan pengumpulan data meliputi:

a. Mengidentifikasi literatur yang relevan dengan topik penelitian;
b. Mengumpulkan dokumen dari berbagai sumber terpercaya;
c. Membaca dan memahami isi setiap dokumen;
d. Mengelompokkan informasi berdasarkan fokus penelitian;
e. Melakukan pencatatan terhadap informasi penting yang berkaitan dengan peran akuntansi manajemen pada PT Indonesia Asahan Aluminium (INALUM).

Dengan teknik tersebut, data yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penerapan akuntansi manajemen dalam perusahaan.

4.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara **deskriptif kualitatif** dengan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari berbagai dokumen dan literatur. Teknik analisis dilakukan secara bertahap sehingga informasi yang diperoleh dapat disusun secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian.

Tahapan analisis data meliputi:

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan berbagai dokumen dan referensi yang berkaitan dengan akuntansi manajemen, pengambilan keputusan, serta informasi mengenai PT Indonesia

Asahan Aluminium (INALUM). Data diperoleh melalui buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan perusahaan, serta berbagai dokumen resmi lainnya.

2. Reduksi Data (Data Reduction)

Data yang telah diperoleh kemudian diseleksi sesuai dengan fokus penelitian. Informasi yang tidak berkaitan dengan tujuan penelitian disisihkan, sedangkan informasi yang relevan dikelompokkan berdasarkan tema, yaitu perencanaan, pengendalian biaya, keputusan investasi, keputusan operasional, dan evaluasi kinerja.

3. Penyajian Data (Data Display)

Data yang telah dikelompokkan kemudian disusun dalam bentuk uraian deskriptif sehingga hubungan antar konsep menjadi lebih mudah dipahami. Penyajian data dilakukan berdasarkan teori akuntansi manajemen serta kondisi yang digambarkan dalam berbagai dokumen mengenai PT Indonesia Asahan Aluminium (INALUM).

4. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing)

Tahap terakhir dilakukan dengan menginterpretasikan seluruh hasil analisis sehingga diperoleh kesimpulan mengenai bagaimana peran akuntansi manajemen dalam mendukung proses pengambilan keputusan pada PT Indonesia Asahan Aluminium (INALUM).

4.5 Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan hasil penelitian, peneliti menggunakan **teknik triangulasi sumber.** Triangulasi dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal ilmiah, laporan tahunan PT Indonesia Asahan Aluminium (INALUM), artikel ilmiah, dan publikasi resmi perusahaan. Melalui perbandingan tersebut, peneliti dapat memastikan bahwa informasi yang digunakan memiliki tingkat konsistensi dan dapat dipercaya sehingga hasil penelitian lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

3.1 PERAN AKUNTANSI MANAJEMEN DI INALUM

Akuntansi manajemen memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pelaksanaan kegiatan operasional dan pengambilan keputusan di perusahaan. Melalui penyediaan informasi keuangan maupun nonkeuangan yang relevan, akuntansi manajemen membantu manajemen dalam merencanakan kegiatan perusahaan, mengendalikan biaya, mengevaluasi kinerja, serta menentukan berbagai kebijakan strategis yang berkaitan dengan pencapaian tujuan organisasi. Informasi yang dihasilkan disusun sesuai dengan kebutuhan internal perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan sumber daya (Dr. Adibah Yahya, S.E., M.M. et al., 2025).

Pada PT Indonesia Asahan Aluminium (INALUM), penerapan

akuntansi manajemen menjadi sangat penting mengingat perusahaan bergerak di industri aluminium yang memiliki karakteristik padat modal, menggunakan teknologi tinggi, serta memerlukan pengelolaan biaya produksi yang kompleks. Dalam kondisi tersebut, manajemen membutuhkan informasi yang akurat, tepat waktu, dan relevan agar setiap keputusan yang diambil dapat mendukung kelancaran operasional perusahaan, meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, serta memperkuat daya saing perusahaan di tingkat nasional maupun internasional.

Peran akuntansi manajemen di PT Indonesia Asahan Aluminium (INALUM) tidak hanya terbatas pada penyediaan informasi biaya, tetapi juga mencakup dukungan terhadap proses perencanaan, pengendalian biaya, pengambilan keputusan investasi, pengambilan keputusan operasional, dan evaluasi kinerja perusahaan. Melalui informasi yang dihasilkan, manajemen dapat menyusun anggaran, mengendalikan penggunaan bahan baku dan energi, mengevaluasi efisiensi operasional, menilai kelayakan investasi, serta mengukur pencapaian target perusahaan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, akuntansi manajemen menjadi salah satu instrumen penting dalam mendukung keberlangsungan dan pengembangan PT Indonesia Asahan Aluminium (INALUM). Berdasarkan uraian tersebut, peran akuntansi manajemen di PT Indonesia Asahan Aluminium (INALUM) dapat dijelaskan sebagai berikut.

3.2 Perencanaan *(Planning)*

Perencanaan *(planning)* merupakan proses penetapan tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan. Dalam PT Indonesia Asahan Aluminium (INALUM), akuntansi manajemen berperan menyediakan informasi yang digunakan sebagai dasar penyusunan berbagai rencana dan anggaran perusahaan. Melalui informasi yang dihasilkan, manajemen dapat memperkirakan kebutuhan sumber daya, menentukan target produksi, serta mengendalikan biaya operasional secara lebih efektif.

1. Anggaran Produksi

Anggaran produksi merupakan rencana jumlah aluminium yang akan diproduksi dalam suatu periode tertentu. Penyusunan anggaran produksi dilakukan berdasarkan perkiraan permintaan pasar, kapasitas produksi pabrik, serta ketersediaan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Akuntansi manajemen menyediakan data yang dibutuhkan untuk menentukan target produksi yang realistis sehingga perusahaan dapat memenuhi kebutuhan pasar tanpa menimbulkan pemborosan sumber daya. Dengan adanya anggaran produksi, manajemen dapat mengatur kegiatan produksi secara lebih terarah dan terukur.

2. Anggaran Bahan Baku

Anggaran bahan baku merupakan rencana kebutuhan bahan baku yang digunakan dalam proses produksi aluminium. Bahan baku utama yang digunakan oleh INALUM adalah alumina yang akan diproses menjadi aluminium. Akuntansi manajemen membantu memperkirakan jumlah bahan baku yang diperlukan

sesuai dengan target produksi yang telah ditetapkan. Penyusunan anggaran bahan baku bertujuan untuk menjamin ketersediaan bahan baku selama proses produksi berlangsung serta menghindari terjadinya kelebihan atau kekurangan persediaan yang dapat mengganggu kegiatan operasional perusahaan.

3. Anggaran Tenaga Kerja

Anggaran tenaga kerja merupakan perencanaan kebutuhan tenaga kerja beserta biaya yang akan dikeluarkan untuk membayar gaji, upah, dan berbagai tunjangan karyawan. Dalam penyusunannya, akuntansi manajemen menyediakan informasi mengenai jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan berdasarkan target produksi dan tingkat produktivitas karyawan. Melalui anggaran tenaga kerja, perusahaan dapat memastikan bahwa sumber daya manusia yang tersedia mampu mendukung kegiatan produksi secara optimal sekaligus mengendalikan biaya tenaga kerja agar tetap efisien.

4. Anggaran Pemeliharaan Mesin

Anggaran pemeliharaan mesin merupakan rencana biaya yang dialokasikan untuk kegiatan perawatan dan perbaikan mesin produksi. Dalam industri aluminium, mesin dan peralatan produksi memiliki peran yang sangat penting karena digunakan secara terus-menerus dalam proses peleburan dan pengolahan aluminium. Akuntansi manajemen membantu memperkirakan biaya pemeliharaan yang diperlukan agar mesin tetap beroperasi secara optimal. Dengan adanya anggaran pemeliharaan mesin, perusahaan dapat mengurangi risiko kerusakan yang dapat menyebabkan gangguan produksi dan meningkatkan biaya operasional.

5. Anggaran Investasi

Anggaran investasi merupakan rencana pengeluaran dana yang digunakan untuk memperoleh aset jangka panjang seperti mesin baru, fasilitas produksi, maupun teknologi pendukung lainnya. Dalam penyusunannya, akuntansi manajemen menyediakan informasi mengenai kebutuhan dana investasi, manfaat yang akan diperoleh, serta estimasi tingkat pengembalian investasi. Informasi tersebut membantu manajemen dalam menentukan prioritas investasi yang mampu mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan di masa depan.

Manfaat Perencanaan bagi PT INALUM

Penerapan akuntansi manajemen dalam proses perencanaan memberikan berbagai manfaat bagi perusahaan, antara lain:

- **Mengendalikan Penggunaan Sumber Daya**
  Akuntansi manajemen membantu perusahaan mengalokasikan bahan baku, tenaga kerja, energi, dan aset produksi secara efisien sesuai kebutuhan operasional. Dengan demikian, penggunaan sumber daya dapat dikendalikan sehingga tidak terjadi pemborosan.
- **Menentukan Target Produksi**
  Informasi yang disediakan oleh akuntansi manajemen membantu perusahaan menetapkan target produksi yang sesuai dengan kapasitas produksi dan kebutuhan pasar. Hal ini memungkinkan perusahaan mencapai tingkat produksi yang

optimal.

- **Mengurangi Pemborosan Biaya**
  Melalui penyusunan anggaran yang terencana, perusahaan dapat mengidentifikasi kebutuhan biaya secara lebih akurat. Dengan demikian, pengeluaran yang tidak diperlukan dapat diminimalkan sehingga efisiensi operasional perusahaan dapat meningkat.
- **Mendukung Pencapaian Tujuan Perusahaan**
  Akuntansi manajemen membantu perusahaan dalam menyusun perencanaan yang selaras dengan tujuan jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan. Informasi yang dihasilkan digunakan sebagai dasar dalam menetapkan strategi, target operasional, dan kebijakan perusahaan. Dengan adanya perencanaan yang baik, seluruh aktivitas perusahaan dapat diarahkan secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, meningkatkan daya saing, serta mendukung keberlanjutan perusahaan di masa depan.

3.3 Pengendalian Biaya *(Cost Control)*

Pengendalian biaya *(cost control)* merupakan salah satu fungsi penting akuntansi manajemen yang bertujuan untuk memastikan bahwa biaya yang dikeluarkan perusahaan tetap sesuai dengan rencana dan anggaran yang telah ditetapkan. Pada PT Indonesia Asahan Aluminium (INALUM), pengendalian biaya menjadi aspek yang sangat penting karena industri aluminium merupakan industri yang padat modal dan membutuhkan biaya produksi yang tinggi. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu mengelola dan mengawasi setiap komponen biaya agar proses produksi dapat berjalan secara efisien dan menghasilkan keuntungan yang optimal.

1. Biaya Alumina

Alumina merupakan bahan baku utama yang digunakan dalam proses produksi aluminium. Ketersediaan dan penggunaan alumina sangat memengaruhi kelancaran proses produksi serta besarnya biaya yang harus dikeluarkan perusahaan. Akuntansi manajemen membantu perusahaan mengendalikan biaya alumina melalui perencanaan kebutuhan bahan baku, pencatatan penggunaan bahan baku, dan pengawasan terhadap tingkat persediaan. Dengan pengendalian yang baik, perusahaan dapat menghindari pemborosan penggunaan bahan baku serta mengurangi risiko kekurangan atau kelebihan persediaan yang dapat meningkatkan biaya operasional.

2. Biaya Energi Listrik

Energi listrik merupakan salah satu komponen biaya terbesar dalam industri aluminium karena proses peleburan aluminium membutuhkan konsumsi listrik yang sangat tinggi. Oleh karena itu, efisiensi penggunaan energi menjadi perhatian utama bagi manajemen. Akuntansi manajemen menyediakan informasi mengenai konsumsi energi dan biaya listrik yang dikeluarkan selama proses produksi. Informasi tersebut digunakan untuk mengevaluasi tingkat efisiensi penggunaan energi dan mengidentifikasi peluang penghematan biaya. Dengan demikian,

perusahaan dapat mengurangi beban biaya produksi dan meningkatkan efisiensi operasional.

3. Biaya Bahan Penolong

Selain bahan baku utama, proses produksi aluminium juga memerlukan berbagai bahan penolong yang berfungsi mendukung kelancaran proses produksi. Bahan penolong dapat berupa bahan kimia, pelumas mesin, dan berbagai material pendukung lainnya. Meskipun nilainya lebih kecil dibandingkan biaya bahan baku utama, penggunaan bahan penolong tetap perlu dikendalikan agar tidak menimbulkan pemborosan. Akuntansi manajemen membantu perusahaan memantau penggunaan bahan penolong dan memastikan bahwa penggunaannya sesuai dengan kebutuhan produksi.

4. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar gaji, upah, tunjangan, dan berbagai kompensasi lainnya kepada karyawan yang terlibat dalam proses produksi. Pengendalian biaya tenaga kerja dilakukan dengan mengawasi produktivitas karyawan serta memastikan bahwa jumlah tenaga kerja yang digunakan sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan. Akuntansi manajemen menyediakan informasi mengenai biaya tenaga kerja dan tingkat produktivitas karyawan sehingga manajemen dapat mengevaluasi efisiensi penggunaan tenaga kerja dalam proses produksi.

Peran Akuntansi Manajemen dalam Pengendalian Biaya

Dalam menjalankan fungsi pengendalian biaya, akuntansi manajemen menyediakan berbagai alat dan informasi yang membantu manajemen mengawasi serta mengevaluasi biaya produksi yang terjadi.

1. Analisis Biaya Standar (Standard Cost Analysis)

Analisis biaya standar merupakan metode yang digunakan untuk menetapkan biaya yang seharusnya dikeluarkan dalam proses produksi berdasarkan kondisi normal dan tingkat efisiensi yang telah ditentukan. Biaya standar berfungsi sebagai tolok ukur dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Pada INALUM, biaya standar dapat digunakan untuk menentukan standar penggunaan alumina, energi listrik, bahan penolong, maupun tenaga kerja dalam menghasilkan sejumlah produk aluminium. Dengan adanya standar tersebut, manajemen dapat menilai apakah biaya yang terjadi masih berada dalam batas yang wajar atau tidak.

2. Analisis Selisih Biaya (Variance Analysis)

Analisis selisih biaya merupakan teknik yang digunakan untuk membandingkan biaya aktual dengan biaya standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Apabila terdapat perbedaan atau penyimpangan, manajemen akan melakukan analisis untuk mengetahui penyebabnya. Misalnya, apabila biaya listrik aktual lebih tinggi dibandingkan biaya standar, maka perusahaan perlu mencari penyebabnya, seperti meningkatnya konsumsi energi, kerusakan mesin, atau kenaikan tarif listrik. Hasil analisis selisih biaya menjadi dasar bagi manajemen dalam mengambil tindakan perbaikan agar penyimpangan yang sama tidak terjadi kembali

pada periode berikutnya.

3. Monitoring Biaya Aktual

Monitoring biaya aktual merupakan kegiatan pemantauan terhadap seluruh biaya yang benar-benar terjadi selama proses produksi berlangsung. Akuntansi manajemen menyediakan laporan biaya aktual yang disusun secara berkala sehingga manajemen dapat mengetahui kondisi biaya produksi secara real time. Melalui monitoring ini, perusahaan dapat mendeteksi lebih awal adanya kenaikan biaya yang tidak sesuai dengan rencana dan segera mengambil tindakan untuk mengatasinya. Monitoring biaya aktual juga membantu memastikan bahwa penggunaan sumber daya perusahaan tetap berjalan sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan.

4. Pengendalian Biaya Produksi

Pengendalian biaya produksi merupakan tujuan utama dari penerapan akuntansi manajemen dalam perusahaan. Pengendalian dilakukan dengan membandingkan biaya yang direncanakan dengan biaya aktual, mengidentifikasi penyimpangan, serta melakukan tindakan korektif apabila ditemukan ketidaksesuaian. Melalui pengendalian biaya yang efektif, INALUM dapat meningkatkan efisiensi penggunaan bahan baku, energi, tenaga kerja, dan sumber daya lainnya. Selain itu, pengendalian biaya juga membantu perusahaan menjaga profitabilitas, meningkatkan daya saing, serta mendukung keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

Dengan demikian, akuntansi manajemen memiliki peran yang sangat penting dalam pengendalian biaya di PT Indonesia Asahan Aluminium (INALUM). Informasi yang dihasilkan tidak hanya membantu perusahaan mengawasi penggunaan biaya produksi, tetapi juga menjadi dasar bagi manajemen dalam mengambil keputusan yang bertujuan meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan.

5. Evaluasi Efisiensi Penggunaan Energi

Dalam industri aluminium, energi listrik merupakan salah satu komponen biaya produksi terbesar. Oleh karena itu, evaluasi efisiensi penggunaan energi menjadi bagian penting dalam pengendalian biaya. Akuntansi manajemen menyediakan informasi mengenai tingkat konsumsi energi dan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Informasi tersebut digunakan oleh manajemen untuk menilai apakah penggunaan energi telah dilakukan secara efisien serta mengidentifikasi peluang perbaikan yang dapat menekan biaya produksi. Dengan evaluasi yang berkelanjutan, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi beban biaya energi.

6. Identifikasi Penyebab Pemborosan Biaya

Akuntansi manajemen membantu perusahaan mengidentifikasi berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya pemborosan biaya dalam kegiatan operasional. Melalui analisis biaya standar, analisis selisih biaya, dan monitoring biaya aktual, manajemen dapat mengetahui sumber penyimpangan yang mengakibatkan biaya lebih tinggi dari yang direncanakan. Penyebab pemborosan dapat berasal dari penggunaan bahan baku

yang berlebihan, konsumsi energi yang tidak efisien, rendahnya produktivitas tenaga kerja, maupun kerusakan peralatan produksi. Informasi tersebut menjadi dasar bagi perusahaan untuk melakukan tindakan korektif dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya.

3.4 Pengambilan Keputusan Investasi

Pengambilan keputusan investasi merupakan salah satu fungsi strategis dalam perusahaan yang berkaitan dengan penanaman dana untuk memperoleh manfaat ekonomi di masa depan. Dalam perusahaan manufaktur seperti PT Indonesia Asahan Aluminium (INALUM), keputusan investasi memiliki peran yang sangat penting karena industri aluminium membutuhkan aset produksi yang bernilai tinggi, teknologi yang modern, serta penggunaan modal yang besar. Oleh karena itu, setiap keputusan investasi harus dilakukan secara cermat dan didasarkan pada informasi yang akurat agar dana yang dikeluarkan perusahaan dapat memberikan manfaat yang optimal.

Akuntansi manajemen berperan dalam menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan manajemen untuk mengevaluasi dan memilih alternatif investasi yang paling menguntungkan. Informasi tersebut digunakan untuk menilai kelayakan suatu investasi, memperkirakan manfaat yang akan diperoleh, serta mengidentifikasi risiko yang mungkin terjadi. Dengan demikian, keputusan investasi yang diambil tidak hanya mempertimbangkan kebutuhan saat ini, tetapi juga dampaknya terhadap kinerja dan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang.

1. Pembelian Mesin Baru

Salah satu bentuk keputusan investasi yang sering dilakukan oleh INALUM adalah pembelian mesin baru untuk mendukung proses produksi aluminium. Mesin yang lebih modern umumnya memiliki kapasitas produksi yang lebih tinggi, tingkat efisiensi yang lebih baik, serta biaya operasional yang lebih rendah dibandingkan mesin lama. Namun, pembelian mesin baru memerlukan dana investasi yang cukup besar sehingga perusahaan harus melakukan analisis terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan.

Akuntansi manajemen menyediakan informasi mengenai biaya pembelian mesin, biaya pemasangan, biaya operasional, serta estimasi manfaat yang akan diperoleh dari penggunaan mesin tersebut. Informasi ini membantu manajemen menentukan apakah investasi tersebut layak dilakukan dan mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan dalam jangka panjang.

2. Modernisasi Fasilitas Peleburan

Keputusan investasi lainnya adalah modernisasi fasilitas peleburan aluminium. Fasilitas peleburan merupakan bagian penting dalam proses produksi aluminium karena berfungsi mengolah bahan baku menjadi aluminium siap pakai. Seiring perkembangan teknologi, perusahaan perlu melakukan modernisasi agar fasilitas yang digunakan tetap efisien dan mampu memenuhi standar produksi yang semakin tinggi.

Melalui informasi yang dihasilkan oleh akuntansi manajemen, perusahaan dapat menghitung biaya yang dibutuhkan untuk

melakukan modernisasi serta memperkirakan manfaat yang akan diperoleh, seperti peningkatan kapasitas produksi, pengurangan konsumsi energi, peningkatan kualitas produk, dan penurunan biaya operasional. Dengan demikian, manajemen dapat menilai apakah investasi tersebut dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

3. Pengembangan Kapasitas Produksi

Pengembangan kapasitas produksi dilakukan ketika perusahaan ingin meningkatkan jumlah output yang dihasilkan untuk memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat. Keputusan ini dapat berupa pembangunan fasilitas baru, penambahan mesin produksi, atau perluasan area produksi.

Akuntansi manajemen berperan dalam menyediakan informasi mengenai kebutuhan dana investasi, biaya operasional tambahan, serta potensi pendapatan yang akan diperoleh dari peningkatan kapasitas produksi tersebut. Informasi ini sangat penting karena investasi dalam pengembangan kapasitas produksi biasanya membutuhkan dana yang besar dan memiliki dampak jangka panjang terhadap operasional perusahaan. Oleh karena itu, manajemen harus memastikan bahwa manfaat yang diperoleh lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan.

4. Investasi Teknologi Ramah Lingkungan

Dalam era industri modern, perusahaan tidak hanya dituntut untuk meningkatkan keuntungan, tetapi juga memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan. Oleh karena itu, INALUM dapat melakukan investasi pada teknologi ramah lingkungan yang bertujuan untuk mengurangi dampak negatif aktivitas produksi terhadap lingkungan.

Contoh investasi ini antara lain penggunaan teknologi hemat energi, sistem pengolahan limbah yang lebih efektif, serta penerapan teknologi yang mampu mengurangi emisi karbon. Meskipun membutuhkan biaya yang cukup besar pada tahap awal, investasi ini dapat memberikan manfaat jangka panjang berupa efisiensi energi, peningkatan citra perusahaan, kepatuhan terhadap regulasi lingkungan, serta pengurangan biaya operasional di masa depan. Akuntansi manajemen membantu manajemen mengevaluasi manfaat ekonomi dan non-ekonomi dari investasi tersebut sehingga keputusan yang diambil lebih tepat.

3.4.1 Informasi yang Digunakan dalam Pengambilan Keputusan Investasi

Untuk menentukan apakah suatu investasi layak dilakukan atau tidak, manajemen memerlukan berbagai informasi yang disediakan oleh akuntansi manajemen.

1. Biaya Investasi

Biaya investasi merupakan seluruh pengeluaran yang harus dikeluarkan perusahaan untuk melaksanakan suatu proyek investasi. Biaya ini meliputi harga pembelian aset, biaya pemasangan, biaya pelatihan karyawan, biaya pemeliharaan awal, dan biaya lainnya yang berkaitan dengan investasi tersebut. Informasi mengenai biaya investasi digunakan untuk mengetahui besarnya dana yang harus

disediakan perusahaan sebelum proyek dijalankan.

2. Estimasi Arus Kas

Estimasi arus kas merupakan perkiraan penerimaan dan pengeluaran kas yang akan terjadi selama umur investasi. Informasi ini digunakan untuk menilai manfaat ekonomi yang dapat dihasilkan oleh suatu investasi. Semakin besar arus kas yang dihasilkan dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan, maka semakin besar pula peluang investasi tersebut memberikan keuntungan bagi perusahaan.

3. Tingkat Pengembalian Investasi

Tingkat pengembalian investasi (Return on Investment/ROI) merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu investasi dalam menghasilkan keuntungan. Informasi ini membantu manajemen membandingkan beberapa alternatif investasi yang tersedia dan memilih investasi yang memberikan tingkat keuntungan paling tinggi. Dengan adanya perhitungan tingkat pengembalian investasi, perusahaan dapat memastikan bahwa dana yang ditanamkan memberikan hasil yang sesuai dengan harapan.

4. Risiko Investasi

Setiap investasi memiliki risiko yang dapat memengaruhi keberhasilan proyek. Risiko tersebut dapat berupa perubahan harga bahan baku, perubahan kondisi pasar, perkembangan teknologi, kebijakan pemerintah, maupun faktor ekonomi lainnya. Akuntansi manajemen membantu mengidentifikasi dan menganalisis berbagai risiko tersebut sehingga perusahaan dapat menyiapkan strategi untuk mengurangi dampak yang mungkin terjadi.

3.4.2 Peran Akuntansi Manajemen dalam Keputusan Investasi

Sebagai perusahaan yang beroperasi dalam industri yang padat modal, INALUM membutuhkan investasi yang besar untuk mempertahankan dan mengembangkan kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu, keputusan investasi tidak dapat dilakukan hanya berdasarkan intuisi atau perkiraan semata, tetapi harus didukung oleh informasi yang akurat dan relevan. Dalam hal ini, akuntansi manajemen berperan sebagai sumber informasi utama yang membantu manajemen menilai kelayakan investasi, membandingkan berbagai alternatif yang tersedia, serta memilih keputusan yang memberikan manfaat ekonomi terbesar bagi perusahaan. Dengan dukungan akuntansi manajemen, keputusan investasi dapat dilakukan secara lebih rasional, efektif, dan sesuai dengan tujuan jangka panjang perusahaan.

3.4.3 Manfaat Pengambilan Keputusan Investasi bagi PT INALUM

Penerapan akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan investasi memberikan berbagai manfaat bagi perusahaan, antara lain:

a. Menilai Kelayakan Investasi

Akuntansi manajemen membantu manajemen menilai apakah suatu investasi layak dilaksanakan berdasarkan biaya investasi, estimasi arus kas, tingkat pengembalian, dan manfaat yang akan diperoleh. Dengan demikian, perusahaan dapat memilih investasi yang memberikan keuntungan optimal.

b. Meminimalkan Risiko Investasi

Informasi yang disediakan oleh akuntansi manajemen membantu perusahaan mengidentifikasi dan menganalisis berbagai risiko yang mungkin timbul dalam suatu investasi. Hal ini memungkinkan manajemen mengambil langkah antisipatif untuk mengurangi potensi kerugian dan meningkatkan peluang keberhasilan investasi.

c. Meningkatkan Nilai Perusahaan Jangka Panjang

Investasi yang dilakukan berdasarkan analisis yang tepat dapat meningkatkan efisiensi operasional, produktivitas, dan profitabilitas perusahaan. Dalam jangka panjang, hal tersebut akan memperkuat daya saing perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

3.5 Pengambilan Keputusan Operasional

Pengambilan keputusan operasional merupakan proses penentuan tindakan yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari perusahaan untuk memastikan proses produksi dan operasional berjalan secara efektif dan efisien. Dalam perusahaan manufaktur seperti PT Indonesia Asahan Aluminium (INALUM), keputusan operasional sangat penting karena berhubungan langsung dengan penggunaan sumber daya, biaya produksi, produktivitas, dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi permintaan pasar. Oleh karena itu, manajemen memerlukan informasi yang akurat dan relevan untuk mendukung pengambilan keputusan operasional yang tepat.

Akuntansi manajemen berperan sebagai penyedia informasi yang digunakan dalam berbagai keputusan operasional, baik yang berkaitan dengan kegiatan produksi maupun pengadaan bahan baku dan sumber daya lainnya. Informasi tersebut membantu manajemen memilih alternatif yang paling efisien dan menguntungkan bagi perusahaan.

3.5.1 Keputusan Produksi

Keputusan produksi merupakan keputusan yang berkaitan dengan proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Dalam industri aluminium, keputusan produksi sangat menentukan tingkat efisiensi operasional dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pasar.

1. Menentukan Volume Produksi

Salah satu keputusan penting yang harus diambil manajemen adalah menentukan volume produksi yang akan dihasilkan dalam suatu periode tertentu. Keputusan ini harus mempertimbangkan permintaan pasar, kapasitas produksi

perusahaan, ketersediaan bahan baku, serta biaya yang akan dikeluarkan selama proses produksi.

Akuntansi manajemen menyediakan informasi mengenai biaya produksi, tingkat permintaan, dan kapasitas yang tersedia sehingga manajemen dapat menentukan jumlah produksi yang optimal. Apabila volume produksi terlalu rendah, perusahaan berisiko tidak mampu memenuhi kebutuhan pelanggan. Sebaliknya, apabila volume produksi terlalu tinggi, perusahaan dapat mengalami kelebihan persediaan yang menyebabkan peningkatan biaya penyimpanan dan risiko penurunan nilai produk. Oleh karena itu, informasi akuntansi manajemen membantu perusahaan mencapai keseimbangan antara kebutuhan pasar dan efisiensi biaya produksi.

2. Penggunaan Kapasitas Pabrik

Kapasitas pabrik menunjukkan kemampuan maksimum fasilitas produksi dalam menghasilkan produk selama periode tertentu. Dalam menjalankan operasionalnya, INALUM harus memastikan bahwa kapasitas pabrik dimanfaatkan secara optimal agar investasi yang telah dikeluarkan dapat memberikan hasil yang maksimal.

Akuntansi manajemen membantu manajemen menganalisis tingkat penggunaan kapasitas pabrik melalui informasi mengenai biaya tetap, biaya variabel, serta tingkat produksi yang dicapai. Dengan informasi tersebut, perusahaan dapat mengetahui apakah fasilitas produksi telah dimanfaatkan secara optimal atau masih terdapat kapasitas yang belum digunakan secara maksimal. Pemanfaatan kapasitas yang efisien dapat meningkatkan produktivitas perusahaan dan menurunkan biaya produksi per unit.

3. Efisiensi Penggunaan Energi

Energi listrik merupakan salah satu komponen biaya terbesar dalam industri aluminium karena proses peleburan aluminium membutuhkan konsumsi energi yang sangat tinggi. Oleh karena itu, efisiensi penggunaan energi menjadi salah satu fokus utama dalam pengambilan keputusan operasional.

Akuntansi manajemen menyediakan informasi mengenai jumlah konsumsi energi dan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Informasi tersebut digunakan untuk mengevaluasi tingkat efisiensi penggunaan energi serta mengidentifikasi peluang penghematan biaya. Melalui analisis yang dilakukan, perusahaan dapat mengambil berbagai langkah perbaikan seperti penggunaan teknologi yang lebih hemat energi, optimalisasi jadwal produksi, atau peningkatan efisiensi mesin. Dengan demikian, biaya operasional dapat ditekan tanpa mengurangi kualitas dan jumlah produksi.

3.5.2 Keputusan Pengadaan

Selain keputusan produksi, akuntansi manajemen juga berperan dalam mendukung keputusan yang berkaitan dengan pengadaan bahan baku dan sumber daya lainnya. Keputusan pengadaan yang tepat akan membantu perusahaan memperoleh bahan baku dengan biaya yang efisien dan

kualitas yang sesuai dengan kebutuhan produksi.

1. **Membeli atau Memproduksi Sendiri (Make or Buy Decision)**

Salah satu keputusan operasional yang sering dihadapi perusahaan adalah menentukan apakah suatu komponen atau bahan tertentu lebih baik dibeli dari pihak luar atau diproduksi sendiri. Keputusan ini dikenal sebagai make or buy decision.

Akuntansi manajemen menyediakan informasi mengenai biaya yang harus dikeluarkan untuk kedua alternatif tersebut. Manajemen kemudian membandingkan biaya produksi internal dengan biaya pembelian dari pemasok eksternal. Jika memproduksi sendiri lebih efisien dan menguntungkan, maka perusahaan akan memilih alternatif tersebut. Sebaliknya, jika membeli dari pihak luar memberikan biaya yang lebih rendah dan kualitas yang memadai, maka perusahaan dapat memilih untuk melakukan pembelian. Informasi biaya yang akurat sangat penting agar keputusan yang diambil dapat memberikan manfaat ekonomi terbesar bagi perusahaan.

2. **Pemilihan Pemasok Bahan Baku**

Keberhasilan proses produksi sangat dipengaruhi oleh kualitas dan ketersediaan bahan baku yang digunakan. Oleh karena itu, pemilihan pemasok bahan baku merupakan keputusan yang penting bagi INALUM.

Akuntansi manajemen membantu manajemen mengevaluasi berbagai alternatif pemasok berdasarkan harga, kualitas bahan baku, ketepatan waktu pengiriman, serta biaya yang terkait dengan proses pengadaan. Informasi tersebut digunakan untuk memilih pemasok yang mampu menyediakan bahan baku dengan kualitas terbaik dan biaya yang paling efisien. Dengan pemilihan pemasok yang tepat, perusahaan dapat menjaga kelancaran produksi dan mengendalikan biaya operasional.

3. **Pengelolaan Persediaan**

Persediaan merupakan aset penting yang harus dikelola dengan baik agar proses produksi dapat berjalan tanpa hambatan. Persediaan yang terlalu sedikit dapat menyebabkan terhentinya proses produksi akibat kekurangan bahan baku. Sebaliknya, persediaan yang terlalu banyak dapat meningkatkan biaya penyimpanan dan risiko kerusakan bahan.

Akuntansi manajemen menyediakan informasi mengenai tingkat persediaan, kebutuhan produksi, serta biaya penyimpanan yang harus ditanggung perusahaan. Informasi tersebut membantu manajemen menentukan jumlah persediaan yang optimal sehingga perusahaan dapat memenuhi kebutuhan produksi tanpa menimbulkan biaya yang berlebihan. Pengelolaan persediaan yang baik juga membantu meningkatkan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan.

3.5.3 Peran Akuntansi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan Operasional

Secara keseluruhan, akuntansi manajemen memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pengambilan

keputusan operasional di PT Indonesia Asahan Aluminium (INALUM). Informasi yang dihasilkan membantu manajemen menentukan volume produksi yang optimal, memaksimalkan penggunaan kapasitas pabrik, meningkatkan efisiensi penggunaan energi, memilih alternatif pengadaan yang paling menguntungkan, serta mengelola persediaan secara efektif. Dengan dukungan informasi yang akurat dan tepat waktu, perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasional secara lebih efisien, mengendalikan biaya, serta meningkatkan produktivitas dan daya saing perusahaan di industri aluminium.

3.5.4 Manfaat Pengambilan Keputusan Operasional bagi PT INALUM

Penerapan akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan operasional memberikan berbagai manfaat bagi perusahaan, antara lain:

- **Meningkatkan Efisiensi Operasional**

Akuntansi manajemen menyediakan informasi yang membantu manajemen mengelola penggunaan bahan baku, tenaga kerja, energi, dan fasilitas produksi secara lebih efektif. Dengan informasi tersebut, perusahaan dapat mengurangi pemborosan, menekan biaya operasional, serta meningkatkan produktivitas dalam setiap aktivitas produksi. Efisiensi operasional yang tinggi akan membantu perusahaan mencapai kinerja yang lebih baik dan meningkatkan daya saing di industri aluminium.

- **Menjamin Kelancaran Proses Produksi**

Informasi yang dihasilkan oleh akuntansi manajemen membantu perusahaan merencanakan kebutuhan bahan baku, mengelola persediaan, mengatur kapasitas produksi, dan mengoordinasikan penggunaan sumber daya secara tepat. Dengan demikian, proses produksi dapat berjalan secara lancar tanpa hambatan yang disebabkan oleh kekurangan bahan baku, keterbatasan kapasitas, atau masalah operasional lainnya. Kelancaran proses produksi sangat penting untuk memastikan perusahaan mampu memenuhi permintaan pasar secara tepat waktu dan menjaga kualitas produk yang dihasilkan.

3.6 Evaluasi Kinerja

Evaluasi kinerja merupakan proses penilaian terhadap hasil kerja yang telah dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan dan target yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dalam perusahaan manufaktur seperti PT Indonesia Asahan Aluminium (INALUM), evaluasi kinerja menjadi sangat penting karena dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas penggunaan sumber daya, efisiensi operasional, serta tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan bisnisnya.

Akuntansi manajemen memiliki peran penting dalam proses evaluasi kinerja karena menyediakan berbagai informasi keuangan dan nonkeuangan yang dapat digunakan sebagai dasar penilaian. Informasi tersebut membantu manajemen dalam mengukur pencapaian kinerja setiap unit kerja, mengidentifikasi kelemahan

yang perlu diperbaiki, serta menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan di masa mendatang.

3.6.1 Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja dilakukan dengan menggunakan berbagai indikator yang dapat menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

1. Efisiensi Biaya

Efisiensi biaya merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan biaya operasional. Dalam industri aluminium, biaya produksi seperti bahan baku alumina, energi listrik, bahan penolong, dan tenaga kerja merupakan komponen biaya yang cukup besar. Oleh karena itu, pengendalian biaya menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga profitabilitas perusahaan.

Akuntansi manajemen menyediakan informasi mengenai biaya yang telah dianggarkan dan biaya aktual yang terjadi selama proses produksi. Dengan membandingkan kedua informasi tersebut, manajemen dapat mengetahui apakah biaya yang dikeluarkan sudah efisien atau masih terdapat pemborosan. Tingkat efisiensi biaya yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya secara optimal dan mengendalikan pengeluaran dengan baik.

2. Produktivitas

Produktivitas merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan output dibandingkan dengan sumber daya yang digunakan. Dalam konteks INALUM, produktivitas dapat diukur dari jumlah aluminium yang dihasilkan dibandingkan dengan penggunaan bahan baku, tenaga kerja, energi, maupun kapasitas mesin produksi.

Akuntansi manajemen membantu menghitung dan menganalisis tingkat produktivitas melalui berbagai laporan operasional dan biaya. Informasi tersebut digunakan untuk mengetahui apakah sumber daya yang digunakan telah menghasilkan output yang optimal. Jika produktivitas mengalami penurunan, manajemen dapat melakukan evaluasi untuk mencari penyebabnya dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan.

3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasional yang dijalankan. Indikator ini menjadi salah satu ukuran utama keberhasilan perusahaan karena menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memperoleh keuntungan dari sumber daya yang dimilikinya.

Akuntansi manajemen menyediakan informasi mengenai pendapatan, biaya, dan laba yang dihasilkan selama periode tertentu. Informasi tersebut digunakan untuk mengevaluasi

tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dan menilai efektivitas strategi bisnis yang telah diterapkan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjalankan operasional secara efisien dan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

4. Realisasi Anggaran

Realisasi anggaran merupakan perbandingan antara anggaran yang telah direncanakan dengan hasil aktual yang dicapai perusahaan. Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan dalam melaksanakan rencana yang telah disusun sebelumnya.

Melalui informasi yang dihasilkan oleh akuntansi manajemen, manajemen dapat membandingkan target biaya, target produksi, maupun target pendapatan dengan hasil yang sebenarnya terjadi. Jika terdapat perbedaan yang signifikan, perusahaan dapat melakukan analisis untuk mengetahui faktor penyebabnya. Dengan demikian, realisasi anggaran menjadi alat evaluasi yang penting dalam menilai efektivitas proses perencanaan dan pengendalian perusahaan.

3.6.2 Manfaat Evaluasi Kinerja

Evaluasi kinerja yang dilakukan secara berkala memberikan berbagai manfaat bagi perusahaan, baik dalam meningkatkan kinerja individu maupun kinerja organisasi secara keseluruhan.

1. Menilai Keberhasilan Unit Kerja

Salah satu manfaat utama evaluasi kinerja adalah untuk menilai tingkat keberhasilan setiap unit kerja dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Melalui informasi yang disediakan oleh akuntansi manajemen, perusahaan dapat mengetahui unit kerja mana yang telah bekerja secara efektif dan unit mana yang masih memerlukan perbaikan. Hasil penilaian ini membantu manajemen dalam mengukur kontribusi masing-masing unit terhadap pencapaian tujuan perusahaan.

2. Menjadi Dasar Pemberian Penghargaan

Hasil evaluasi kinerja juga dapat digunakan sebagai dasar dalam pemberian penghargaan kepada karyawan maupun unit kerja yang menunjukkan kinerja terbaik. Penghargaan dapat berupa bonus, insentif, promosi jabatan, maupun bentuk apresiasi lainnya. Dengan adanya sistem penghargaan yang adil dan objektif, karyawan akan lebih termotivasi untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja mereka. Pada akhirnya, hal ini dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan.

3. Menjadi Dasar Perbaikan Operasional

Evaluasi kinerja membantu perusahaan mengidentifikasi berbagai kelemahan dan kendala yang terjadi dalam kegiatan operasional. Informasi yang diperoleh dari proses evaluasi dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan proses kerja. Misalnya, jika ditemukan

pemborosan biaya atau penurunan produktivitas, manajemen dapat segera mengambil langkah perbaikan agar masalah tersebut tidak berlanjut. Dengan demikian, evaluasi kinerja menjadi bagian penting dalam upaya peningkatan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan secara berkelanjutan.

4. Meningkatkan Akuntabilitas Kinerja Perusahaan

Evaluasi kinerja membantu meningkatkan akuntabilitas dalam setiap unit kerja maupun individu yang terlibat dalam kegiatan operasional perusahaan. Melalui pengukuran dan penilaian kinerja yang dilakukan secara objektif, setiap bagian perusahaan dapat mengetahui tanggung jawab serta tingkat pencapaian target yang telah ditetapkan. Akuntansi manajemen menyediakan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai dasar evaluasi kinerja. Dengan demikian, perusahaan dapat menciptakan budaya kerja yang lebih transparan, profesional, dan berorientasi pada pencapaian hasil yang optimal.

3.6.3 Peran Akuntansi Manajemen dalam Evaluasi Kinerja

Secara keseluruhan, akuntansi manajemen berperan sebagai alat yang menyediakan informasi untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja perusahaan. Melalui pengukuran efisiensi biaya, produktivitas, profitabilitas, dan realisasi anggaran, manajemen dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi perusahaan dan tingkat pencapaian target yang telah ditetapkan. Selain itu, hasil evaluasi kinerja dapat digunakan untuk menilai keberhasilan unit kerja, memberikan penghargaan kepada karyawan yang berprestasi, serta menjadi dasar dalam melakukan perbaikan operasional. Dengan demikian, akuntansi manajemen memiliki kontribusi yang sangat penting dalam mendukung peningkatan kinerja dan keberlanjutan PT Indonesia Asahan Aluminium (INALUM).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa akuntansi manajemen memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses pengambilan keputusan pada PT Indonesia Asahan Aluminium (INALUM). Informasi yang dihasilkan oleh sistem akuntansi manajemen menjadi dasar bagi manajemen dalam menyusun perencanaan perusahaan melalui penyusunan anggaran produksi, anggaran bahan baku, anggaran tenaga kerja, anggaran pemeliharaan mesin, serta anggaran investasi. Informasi tersebut membantu perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya secara efektif sehingga kegiatan operasional dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Selain itu, akuntansi manajemen berperan dalam pengendalian biaya melalui penyusunan biaya standar, analisis selisih biaya, serta monitoring biaya aktual. Penerapan pengendalian biaya memungkinkan perusahaan mengidentifikasi pemborosan, meningkatkan efisiensi penggunaan bahan baku, tenaga kerja, dan energi listrik, serta menjaga biaya produksi tetap terkendali. Dalam pengambilan keputusan investasi dan operasional, informasi mengenai biaya investasi, estimasi arus kas, tingkat pengembalian investasi, risiko investasi, kapasitas produksi, pengadaan bahan baku, serta pengelolaan persediaan menjadi dasar bagi manajemen dalam memilih alternatif yang paling efektif dan menguntungkan.

Akuntansi manajemen juga berperan dalam evaluasi kinerja perusahaan melalui pengukuran efisiensi biaya, produktivitas, profitabilitas, dan realisasi anggaran. Dengan demikian, penerapan akuntansi manajemen yang efektif mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, efisiensi operasional, produktivitas, serta mendukung pencapaian tujuan perusahaan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, akuntansi manajemen menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pengelolaan PT Indonesia Asahan Aluminium (INALUM).

RUJUKAN

Ari Purwanti. (2023). *Akuntansi Manajemen* (Gofur Sartika P. G., Ed.). Salemba Humanika. http://www.penerbitsalemba.com

Dewi, R. N., & Puspitasari, W. (2023). *673-Article Text-4319-1-10-20231201*. *12*(6), 3402–3411.

Dr. Adibah Yahya, S.E., M.M., A., Dr. Drs. Karnawi Kamar, S.E., M. ., Sindik Widati, S.E., M.Si., CPFM., CAVP , Sabaruddinsah, S.E., Ak., M.Si., C., Neng Asiah, S.E., M.M., C. P., Dr. Teresia Din, S.H., M. K., Supiati, S.E., M. ., Dr. Eko Cahyo Mayndarto, S.E., M.M., CMA., CSRS , Ikhyanuddin, M. A., & Dr. Fauzi, M.E., Ak., C. (2025). *PERAN AKUNTANSI MANAJEMEN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN*. CV.REY MEDIA GRAFIKA. https://books.google.co.id/books?id=_3pcEQAAQBAJ&lpg=PP1&ots=cM9hpUuSSB&dq=%2C pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajemen memerlukan informasi yang akurat mengenai biaya%2C anggaran%2C kinerja%2C dan berbagai faktor lainnya yang memengaruhi kegiatan operasional perusahaan. Keputusan seperti penentuan volume produksi%2C pengendalian penggunaan energi%2C pembelian mesin baru%2C pengembangan kapasitas produksi%2C hingga

investasi teknologi ramah lingkungan membutuhkan dukungan informasi yang disediakan oleh akuntansi manajemen. Tanpa adanya informasi yang memadai%2C keputusan yang diambil berisiko menimbulkan inefisiensi dan kerugian bagi perusahaan.&lr&hl=id&pg=PR2#v=onepage&q&f=false

G, S. A., F, A. A., P, N. R. H., & Mardiya, A. Z. (2026). *Jurnal Bersama Ilmu Ekonomi Analisis Pertumbuhan Industri Manufaktur Berdasarkan Skala Usaha di Indonesia*. *2*(2), 89–96. https://doi.org/10.55123/ekonom.v2i2.357

Manajemen, N. A. (2026). *ISSN : 3025-9495 Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi*. *25*(2).

Mukhlis Yunus, Mirza Tabrani, Teuku Raja Keumangan, Said Musnadi, A. Sakir, M. Ridha Siregar, Reza Saputra, Rizki Alfajar, Al Imam Assauqi, A. H. (2026). *Strategi dan Pengambilan Keputusan* (Mizan Saddaq, Ed.; Cetakan Pe). USK Press.

Nugroho, H., & Widyastuti, N. L. (2026). *Hilirisasi Pertambangan dan Masa Depan Industrialisasi Indonesia : Pembelajaran Historis dan Rekomendasi Strategis*. *IX*(2), 215–235.

Prakoso, T. (2025). *Akuntansi Manajemen*.

Tranggono, A., Salim, A., Arimurti, M. R., Hidayati, A. N., Setyawan, Y., Sinaga, P., Aulia, R., Sanjaya, P. D., & Nirwana, D. J. (2026). *Analisis Sifat Mekanik Aluminium 6061 dengan Variasi Temperatur Reforming pada Sidewall Kereta*. *10*(1).